

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015:3). Presensi laporan keuangan sangat penting adanya sehingga menuntut suatu organisasi untuk bisa menyajikan segala informasi dalam bentuk laporan keuangan yang memiliki kualitas. Menurut PP Nomor 7 Tahun 2010 menerangkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami. Laporan keuangan umumnya memuat segala bentuk informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah yang mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunaanya, yaitu informasi yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi (Gamayuni, 2018:19).

Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berkembang di provinsi Bali yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian di Bali (Kurniasari, 2007). Lembaga Perkreditan Desa adalah salah satu lembaga keuangan milik desa pekraman yang menjalankan salah satu fungsi keuangan desa, yaitu mengelola sumber daya keuangan milik desa dalam bentuk simpan pinjam untuk keperluan pembiayaan anggota masyarakat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (Fajar, 2022).

Lembaga Perkreditan Desa berdasarkan fungsi tersebut menjadi salah satu lembaga keuangan milik desa yang berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan aktivitas ekonominya melalui penyusunan dan pembuatan suatu laporan keuangan. Lembaga yang memiliki fungsi sebagai pihak yang menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat, presensi kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa adalah salah satu aspek krusial yang menjadi indikator untuk penilaian kinerja LPD. Lembaga keuangan tentu mengharapkan laporan keuangan yang dihasilkannya memiliki kualitas, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kemajuan dari lembaga tersebut nantinya.

Lembaga perkreditan Desa dapat membantu masyarakat yang mengalami masalah untuk memperoleh pinjaman dana baik untuk tujuan komersial atau untuk kegiatan yang bersifat konsumtif. Keberhasilan LPD dalam memajukan perekonomian dibuktikan dari segala fasilitas yang dirasakan oleh masyarakat melalui keberadaan LPD tersebut. Keberhasilan tersebut belum bisa dicapai oleh semua LPD yang ada di Bali, karena masih ada beberapa LPD yang tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik hingga terdapat beberapa masalah. LPD yang termasuk belum berhasil salah satunya adalah LPD yang ada di kota Denpasar. Kota Denpasar tercatat memiliki 35 LPD yang tersebar di beberapa desa, dan diketahui terdapat beberapa LPD mengalami masalah.

Merujuk pada informasi yang disuguhkan oleh kompas.com, bahwa setelah dilakukan pengecekan oleh Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) dinyatakan bahwa kepala LPD serangan dan

bawahannya melakukan korupsi hingga Rp 3,7 miliar dengan modus membuat kredit fiktif dan memanipulasi pencatatan buku kas (Kompas.com, 2022). Informasi yang disuguhkan oleh bali.tribunnews.com, juga menyebutkan bahwa majelis hakim yang menangami kasus tersebut mengatakan bahwa dua pengurus LPD Desa Serangan terbukti sah bersalah karena melakukan tindak korupsi secara terus menerus dan berkelanjutan (Tribunbali.com, 2022). Kasus korupsi juga terjadi pada LPD Desa Adat Intaran dimana Ketua LPD terbukti menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi dengan cara mengajukan kredit dengan nilai plafon pinjaman yang tidak sesuai dengan dana yang telah ditarik. Kasus tersebut menyebabkan kerugian sampai Rp. 1,6 miliar atas penyimpangan dalam penggunaan dana LPD untuk kepentingan pribadi tersebut (Balipost.com, 2025). Kondisi ini tentu saja menimbulkan krisis kepercayaan oleh masyarakat terhadap kinerja dari LPD tersebut.

Kasus tersebut terjadi tentu saja disebabkan karena beberapa faktor. Masalah ini menyebabkan suatu laporan keuangan menjadi sangat krusial karena dengan adanya laporan keuangan, pihak-pihak pengguna termasuk masyarakat setempat dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari LPD yang sesungguhnya. Masyarakat juga mengetahui sejauh ini bagaimana modal dan dana yang ditanamkan dikelola oleh LPD. Keberadaan kasus tersebut akan menimbulkan dampak krisis kepercayaan masyarakat terhadap LPD sehingga untuk bisa mengembalikan kepercayaan yang mulai hilang maka diperlukan penyajian suatu informasi yang terbuka kepada penggunanya melalui laporan keuangan. LPD harus mampu

menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas agar laporan keuangan dapat dijadikan jaminan terkait kinerja LPD dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia. Keberadaan sumber daya manusia yang berkompeten adalah salah satu peluang untuk bisa membantu organisasi termasuk LPD dalam menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas, karena sumber daya manusia yang adalah pihak yang melakukan tugas mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan data-data hingga akhirnya terbentuk suatu laporan keuangan. Kompetensi itu sendiri merupakan sinergitas pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap kerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan standar kinerja yang ditetapkan (Maswanto *et al.*, 2022:43). Penyusunan laporan keuangan umumnya harus dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kemampuan dan ahli pada bidang tersebut untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Organisasi dituntut memiliki sumber daya manusia yang berkompeten untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena semakin kompeten atau semakin baik sumber daya manusia yang terlibat, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Sudarta *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Riandani, (2017), Damayanti *et al.* (2024), Hadis (2022), Suwarno *et al.* (2023),

Nurdin *et al.* (2024) serta Tampubolon dan Basid, (2019) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang sama juga dilakukan Putri *et al.* (2020), Animah *et al.* (2020) serta Zulkarnain dan Ningrum (2020) namun hasil penelitiannya memiliki hasil yang berbeda yaitu kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Aswandi (2018) juga meneliti hal yang sama namun hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pemahaman akuntansi. Makna dari pemahaman itu sendiri merupakan kemampuan untuk memahami dan mengerti tentang hal yang dimaksud dengan tingkatan yang lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan (Utami *et al.*, 2020:5). Seseorang dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila mengetahui bagaimana prosedur atau proses akuntansi tersebut dilakukan dari awal hingga terbentuknya suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya. Seseorang yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi akan akuntansi sangat dibutuhkan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki pemahaman yang rendah maka akan memberikan lebih banyak peluang terjadinya kekeliruan atau kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan bisa menyebabkan menurunnya kualitas dari laporan tersebut karena informasi yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut

Puspartini dan Sulindawati (2024), semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pegawai maka semakin baik pula kualitas lapotan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2021), Lestari dan Dewi (2020), Nabila *et al.* (2024), Sinaranata *et al.* (2019) serta Apriada *et al.* (2023) yang dimana hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2021), Atika *et al.* (2019) serta Yulianingsih *et al.* (2021) yang dalam penelitiannya disebutkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan suatu teknologi informasi. Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi untuk memperoleh, mengolah, menyimpan dan menyebarkan berbagai jenis file informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir dari dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas baru yang dapat mengatasi segala kemalasan dan kelambatan kinerja manusia (Rianto dan Dozan, 2020:16). Pemanfaatan teknologi informasi pada dasarnya memiliki peranan penting bagi pegawai dalam menyusun suatu laporan keuangan yang berkualitas. Teknologi disini juga berperan sebagai teknologi komunikasi yang digunakan untuk membantu penyebaran informasi. Komputer bisa digunakan sebagai alat yang menggandakan keahlian pegawai dan darinya data yang diolah menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer atau

teknologi akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. Menurut Haza (2015) semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka nilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula. Hal tersebut dibuktikan oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari dan Andayani (2021), Wulandari dan Yuliati (2023), Kariani *et al.* (2023), Hadis (2022), Nurdin *et al.* (2024), serta Apriada *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandani (2017) serta Apriada dan Wulandari (2022) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tampubolon dan Basid (2019) serta Damayanti *et al.* (2024) melakukan penelitian yang sama namun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah fungsi badan pengawas. Merujuk pada Peraturan Daerah Bali Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 1 Nomor 11 yang menyebutkan bahwa pengawasan terhadap pengelolaan LPD dilakukan oleh badan pengawas internal. Pengawasan menurut (Rohman, 2017;10) merupakan upaya pemantauan dengan penilaian untuk tujuan mengendalikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Dewi dan Putra (2022) semakin baik fungsi badan pengawas dalam melaksanakan tugasnya maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian yang

dilakukan oleh Mariani *et al.* (2023), Kariani *et al.* (2023), Sinaranata *et al.* (2019), Dewi dan Putra (2022) Yulianingsih *et al.* (2021), serta Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menyebutkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2021), Apriada dan Wulandari (2022) serta Pratiwi *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor terakhir yang turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Etika biasanya dikaitkan dengan pedoman bagi seseorang untuk berperilaku. Kepemimpinan menurut Suhardi *et al.* (2022;2) merupakan proses dimana seseorang memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan koheren. Etika dalam kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana perilaku pemimpin dalam memimpin para anggotanya dan tidak lupa pada suatu nilai, norma, serta kaidah yang diterima dan berlaku di masyarakat. Menurut Anggreni (2021) semakin baik etika kepemimpinan yang dimiliki pemimpin, maka nantinya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemimpin LPD yang beretika tidak akan meminta dan memberikan perintah kepada karyawannya untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2021), Dewi dan Putra (2022), Apriada *et al.* (2023) serta Kariani *et al.* (2023) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2021), Sinaranata *et al.* (2019) dan Yulianingsih *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan kasus dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian terkait kualitas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan kembali meneliti terkait **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Fungsi Badan Pengawas dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kota Denpasar.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?.
- 2) Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?.
- 3) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?.
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?.
- 5) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan bukti empiris terkait bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa

memberikan sumbangan pengetahuan, pemahaman, dan sumber informasi dalam bidang laporan keuangan.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa membantu memberikan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan akan penelitian ini. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan evaluasi, masukan, serta menambah referensi untuk bisa membuat suatu laporan keuangan yang memiliki kualitas pada organisasi-organisasi yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti Lembaga Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Denpasar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori agensi adalah teori yang ditemukan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 dan menguraikan keagenan menjadi suatu bentuk perjanjian antara satu atau lebih pemilik (*principal*) mengontrak pihak lain (agen) untuk memberikan jasa akan kebutuhannya dengan memberikan tugas tertentu kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Sederhananya teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara dua belah pihak dimana pihak satu menempati posisi sebagai pemilik (*principal*) dan pihak dua sebagai manajemen (agen). Teori ini menjelaskan kaitan antara agen dan *principal* yang tanggung jawab kedua belah pihak disetel dalam suatu kontrak kerja. Tanggung jawab kedua pihak tersebut adalah melakukan segala tugas tertentu bagi *principal* yang dilakukan oleh pihak agen, hingga agen akan mendapatkan imbalan atas tugas tersebut yang diberikan oleh pihak *principal*.

Konsep keagenan menerangkan bahwasannya setiap pihak dalam ikatan tersebut mempunyai kepentingan masing-masing. *Principal* mempunyai kehendak untuk mendapat keuntungan atas kegiatan investasi yang dilakukannya kepada perusahaan, sedangkan agen menginginkan adanya timbal balik atas usaha dan kinerja yang dilakukannya. Kepentingan kedua pihak tersebut pada akhirnya menimbulkan suatu konflik karena agen

yang tidak selalu bisa melakukan atau berbuat sesuatu sesuai dengan kehendak *principal*. Konflik yang bisa terjadi tersebut adalah terjadinya asimetri informasi. Menurut Suwardjono (2014:584) Asimetri Informasi merupakan kondisi dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor. Lebih sederhananya, asimetri informasi adalah terjadinya ketidakseimbangan penerimaan informasi. Terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu *Adverse selection* dan *Moral hazard*. *Adverse selection* artinya para manajer atau orang-orang dalam memiliki dan mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar yang mungkin saja terdapat beberapa fakta yang tidak disampaikan kepada *principal*. *Moral hazard* yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor, sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan secara etika tidak baik dilakukan (Apriada dan Wulandari, 2022). Untuk bisa meminimalisir adanya konflik tersebut, maka penyampaian informasi melalui laporan keuangan bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan segenap informasi keuangan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Hal yang sama juga bisa terjadi pada Lembaga Perkreditan Rakyat. Menurut filosofi *agency*, pihak manajemen membuat suatu laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya terkait bagaimana kinerja organisasi yang dibuat dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan teori keagenan ini, segala informasi yang ada dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen LPD berfungsi sebagai sarana atau alat

untuk memberikan kepercayaan kepada anggota LPD selaku *principal* bahwa LPD telah dapat mengelola dana-dana yang ditanamkan dengan baik. Kehadiran laporan keuangan yang berkualitas menjadi hal yang krusial untuk bisa membangun kepercayaan pihak *principal* dengan menyajikan informasi yang tranparan dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga pada akhirnya informasi yang termuat dalam laporan keuangan bisa memberikan suatu manfaat dan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan yang baik.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.* (2021:4) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang. Kualitas laporan keuangan bisa didefinisikan dengan seberapa jauh sebuah informasi dalam laporan keungan bisa digunakan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan yang tepat. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai sarana untuk penyajian informasi terkait posisi dan kinerja keuangan, serta bagaimana arus kas dari suatu entitas yang digunakan bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan. Para pengguna baik pihak internal maupun eksternal menggunakan laporan keungan untuk maksud yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif agar bisa terpenuhinya maksud para pengguna tersebut. Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 karakteristik kualitatif

merupakan ukuran normatif yang wajib diaktualkan dalam informasi akuntansi agar tujuannya bisa terpenuhi. Laporan keuangan yang berkualitas pada nantinya akan mampu memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan selain dalam hal sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan yang berkualitas juga dapat mempermudah pembaca untuk bisa memahami bagaimana alur aktivitas ekonomi suatu organisasi serta memberikan pemahaman lebih terkait kondisi manajemen serta perusahaan itu sendiri. Berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 disebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami.

Laporan keuangan yang relevan umumnya patut memiliki nilai timbal balik, nilai prediktif serta ketepatan waktu. Memiliki nilai timbal balik artinya laporan keuangan bisa membantu para pengguna guna mengevaluasi dan menilai *ekspektasi* di masa lalu. Laporan keuangan yang memiliki nilai prediktif bisa berkontribusi dalam membantu pengguna untuk memproyeksikan kondisi keuangan suatu entitas di masa yang akan datang. Ketepatan waktu mengindikasikan bahwa segenap informasi dalam laporan keuangan disampaikan dalam kurun waktu yang memungkinkan pengguna untuk mengambil keputusan yang sesuai. Karakteristik andal bisa diartikan bahwa segenap informasi yang ada di dalam laporan keuangan terlepas dari kesalahan material dan bias, serta menunjukkan kondisi keuangan yang apa adanya. Karakteristik kualitatif dapat dipahami artinya informasi yang telah disusun dalam laporan keuangan harus disajikan dengan baik agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pengguna, sehingga pengguna memiliki

pengetahuan dasar mengenai akuntansi. Informasi akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan juga dinilai berkualitas apabila memungkinkan pengguna untuk bisa membandingkan laporan keuangan dari waktu ke waktu atau periode sebelumnya dari entitas yang sama, maupun laporan keuangan entitas lain pada periode yang sama (Rusmanto, 2018).

2.1.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang mempunyai suatu kompetensi sangat diperlukan untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bagi setiap entitas. Kompetensi itu sendiri merupakan sinergitas pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap kerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan standar kinerja yang ditetapkan (Maswanto *et al.*, 2022:43). Dalam konteks penyusunan dan penyajian suatu laporan keuangan yang berkualitas, suatu entitas harus memiliki sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang baik. Sumber daya yang berkompeten akan mampu meminimalisir adanya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan bekerja dengan baik dalam semua aspek yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia yang semakin tinggi, akan menyebabkan semakin baik juga kesanggupan organisasi dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Ratnasari *et al.*, 2024).

Penerapan kompetensi sumber daya manusia berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia berkaitan dengan pihak agen yang merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan. Sebagai pihak

agen yang memiliki tanggung jawab tersebut harus memiliki kompetensi yang baik dan dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan seperti rutin melakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan, paham akan fungsi akuntansi atau bahkan memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tinggi kualitasnya dan bermanfaat bagi pihak *principal*.

2.1.4 Pemahaman Akuntansi

Menurut Sudaryono (2012:44) pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Akuntansi merupakan suatu metode pencatatan keuangan yang sistematis dan komprehensif yang memiliki kaidah yang baku dalam mencatat dan menyajikan data keuangan (Prasetyo dan Wulandari, 2020:14). Kedua uraian di atas bisa ditarik arti bahwa pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami proses akuntansi meliputi pemahaman akan segenap data dan informasi keuangan yang kemudian dicatat serta dirangkum secara sistematis dalam bentuk suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas umumnya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pemahaman penyusun akan aspek-aspek yang berkaitan dengan laporan keuangan. Salah satu pusat perhatian untuk bisa mewujudkan suatu laporan keuangan yang memiliki kualitas adalah memperhatikan bagaimana pemahaman seseorang yang bertugas menyusun laporan keuangan tersebut. Pemahaman akuntansi ini ditujukan agar

penyusunan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku sehingga nantinya laporan keuangan lahir dengan nilai kualitas yang baik dan bermanfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal. Pemahaman yang dimiliki setiap orang tidak akan pernah sama secara menyeluruh, sehingga semakin baik pemahaman akuntansi yang dikuasai oleh seseorang maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya akan semakin baik juga adanya.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) dengan adanya pemahaman akuntansi yang baik maka memungkinkan agen dalam hal ini adalah manajemen LPD yang bertugas untuk menyusun laporan keuangan untuk bisa menyusunnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan agar pihak *principal* bisa memiliki akses yang lebih jelas, memperoleh informasi yang akurat serta meningkatkan kepercayaan dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak agen. Terpenuhinya aspek tersebut menandakan bahwa pemahaman akuntansi akan membantu dalam menghasilkan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Meningkatnya kepercayaan pihak *principal* bisa membantu organisasi dalam mengurangi atau mencegah terjadinya konflik asimetri terjadi antara pihak agen dan *principal* yang merupakan inti dari masalah dalam teori agensi.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pada era globalisasi ini semua aspek dalam dunia kerja telah banyak memanfaatkan suatu teknologi informasi. Menurut Karim *et al.* (2020:2) Teknologi informasi didefinisikan sebagai sebuah perkembangan di bidang

informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik mendapatkan informasi maupun penyebaran informasi. Definisi tersebut bisa kita tarik arti bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah adalah sebuah tindakan dimana seorang karyawan termasuk dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan menggunakan teknologi informasi untuk membantunya menjalankan tugasnya untuk memperoleh informasi keuangan dan menginformasikannya dengan lebih mudah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Teknologi informasi menjadi salah satu aspek penting juga bagi suatu organisasi termasuk LPD. LPD perlu memanfaatkan suatu teknologi informasi seperti komputer salah satunya untuk bisa memberikan informasi dan mendistribusikannya kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi diyakini bisa memudahkan karyawan dalam mengolah data, memproses, menyusun, mendapatkan dan menyimpan data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang diperlukan entitas secara relevan, akurat, dan tepat pada waktunya (Sudir *et al.*, 2022). Memanfaatkan teknologi informasi yang semakin besar maka akan memberikan peluang yang lebih besar dalam menciptakan suatu laporan keuangan yang berkualitas.

Pemanfaatan suatu teknologi informasi oleh pihak agen atau dalam hal ini adalah manajemen LPD dimana agen harus paham dan bisa dalam menggunakan teknologi seperti komputer sehingga bisa mempermudah dalam mengelola data transaksi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bisa lebih terstruktur, tepat waktu, akurat dan pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keuntungan yang ditimbulkan melalui

pemanfaatan teknologi tersebut bisa membantu meningkatkan kepercayaan dan hubungan kerja antara pihak *principal* terhadap agen.

2.1.6 Fungsi Badan Pengawas

LPD yang merupakan lambing keuangan desa dalam melaksanakan kegiatannya diperlukan suatu pengawasan (Sinaranata *et al.*, 2019). Badan pengawas umumnya memiliki peranan yang kompleks dalam suatu organisasi termasuk LPD. Perannya selain sebagai seorang pengawas internal yang mengawasi tata kelola LPD, pengawas juga mengemban tanggung jawab dalam memajukan LPD melalui peningkatan kualitas laporan keuangannya. Peran badan pengawas dalam hal mengawasi LPD umumnya bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pekruman bersangkutan tanpa memandang jenjang, latar belakang, dan jenis pendidikannya (Putra dan Gunadi, 2017). Semakin kompleks kinerja LPD atau apabila semakin banyak aktiva yang dikelola oleh LPD maka semakin luas pula cakupan pengawasan yang dilakukan untuk mencegah adanya celah penyimpangan, sehingga semakin baik fungsi badan pengawas pada suatu LPD maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan. Badan pengawas bisa berperan menjadi seorang auditor internal LPD yang bisa mengontrol laporan keuangan agar data dan informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak dimanipulasi (Pebriantari dan Andayani, 2021). Terjadinya penyimpangan seperti manipulasi data dengan tujuan memberi keuntungan pribadi bisa terjadi ketika proses penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan hal tersebut bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penerapan badan pengawas berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) yaitu badan pengawas adalah pihak agen yang bertanggung jawab dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan LPD telah disusun secara akurat dan sesuai dengan standarnya. Pengawasan juga diharapkan bisa meminimalkan risiko manipulasi sehingga nantinya bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Fungsi badan pengawas yang baik dapat membantu organisasi dalam menjaga kepercayaan *principal* dan mendorong terciptanya tata kelola LPD yang baik di mata masyarakatnya. Berdasarkan pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 tahun 2007 yang dimaksud dengan pengawas merupakan suatu badan yang dibentuk oleh desa yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Berikut ini beberapa tugas badan pengawas pada sebuah LPD, yakni:

- 1) Bertanggung jawab dalam memastikan pelaksanaan rencana-rencana di bidang kepengawasan.
- 2) Bertanggung jawab terkait pengawasan akan pelaksanaan standar operasional LPD.
- 3) Bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan operasional di bidang pengawasan.
- 4) Bertanggung jawab terhadap peningkatan kinerja personalia bidang pengawasan.

2.1.7 Etika Kepemimpinan

Etika merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan konsep yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk menilai apakah tindakan-

tindakan yang telah dikerjakannya itu adalah salah atau benar, baik atau buruk (Hambali *et al.*, 2021:3). Kepemimpinan menurut Suhardi *et al.* (2022:2) adalah proses dimana seseorang memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan koheren. Banyak sekali pengertian kepemimpinan menurut beberapa ahli, karena faktanya kepemimpinan disini sangat penting peranannya bagi suatu organisasi sebagai salah satu faktor penentu suatu keberhasilan. Pemimpin yang beretika akan mampu mengarahkan anggotanya dengan baik hingga bisa mencapai tujuan dari organisasi yang dijalankannya, sehingga semakin baik etika kepemimpinan yang dimiliki pemimpin maka nantinya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena pemimpin yang beretika hanya akan memanfaatkan segenap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai tujuan bersama dengan mengoptimalkan bakat anggotanya dan bukan dengan memaksa atau mempengaruhi anggotanya untuk berbuat suatu tindakan penyimpangan.

Etika kepemimpinan berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) adalah pemimpin sebagai pihak agen memiliki kewenangan dalam mengatur anggotanya. Pemimpin dengan penerapan etika yang kuat akan cenderung menghindari perilaku oportunistik semacam memerintah bawahannya untuk melakukan manipulasi data pada saat penyusunan laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan merugikan pihak *principal*. Etika baik yang dimiliki pemimpin akan cenderung mengarahkan anggotanya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standarnya,

disajikan dengan jujur dan akurat sehingga nantinya bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Riandani (2017) meneliti “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Limapuluh Kota)”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Aswandi (2018) meneliti “Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang)”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, dan pengawasan sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang

digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pengawasan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 3) Penelitian yang dilakukan Dewi dan Ernawatiningsih (2019) meneliti “Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) di Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas internal, kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas sumber daya manusia sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas internal dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Sinaranata *et al.* (2019) meneliti “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini

adalah etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Atika *et al.* (2019) meneliti “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan”. Variabel independen yang digunakan adalah pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, dan peran internal audit sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi dan peran internal audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon dan Basid (2019) meneliti “Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Di Wilayah Provinsi Dki Jakarta)”. Variabel Independen yang digunakan adalah komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah komitmen organisasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2020) meneliti “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD Kabupaten Sumenep”. Variabel Independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengawasan keuangan daerah, dan pengendalian intern. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengawasan keuangan daerah dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2020) meneliti “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi dan sistem pengendalian intern. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem

informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain dan Ningrum (2020) meneliti “Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, implementasi sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan implementasi standar akuntansi pemerintahan sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan penerapan sistem informasi akuntansi dan penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Animah *et al.* (2020) meneliti “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2021) meneliti “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. Variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalama kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2021) meneliti “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari dan Andayani (2021) meneliti “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar)”. Variabel indepen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih *et al.* (2021) meneliti “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika

kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Wulandari (2022) meneliti “Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, penggunaan teknologi informasi, dan fungsi badan pengawas sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan penggunaan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Hadis (2022) meneliti “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2022) meneliti “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Dan

Pengalam Kerja Terhadap Kualitas laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Kariani *et al.* (2023) meneliti “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Yuliati (2023) meneliti “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan

dan Aset Daerah Kabupaten Jember)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi pemerintah daerah, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi pemerintahan, pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Mariani *et al.* (2023) meneliti “Pengaruh Fungsi Badan Pengawas, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi badan pengawas, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 21) Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno *et al.* (2023) meneliti “Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Studi Empiris Kecamatan Ciawi”. Variabel independen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi desa dan komitmen pimpinan sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi desa dan komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

22) Penelitian yang dilakukan oleh Apriada *et al.* (2023) meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Badung”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, sistem pengendalian intern, tingkat pendidikan dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem pengendalian intern dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

23) Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al.* (2024) meneliti “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada OPD Kabupaten Kebumen”. Variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi SDM dan pengendalian internal sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi SDM dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 24) Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin *et al.* (2024) meneliti “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Kolaka”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 25) Penelitian yang dilakukan oleh Nabila *et al.* (2024) meneliti “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan di Pekalongan)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, pelatihan dan tingkat pendidikan sedangkan variabel dependennya adalah kualitas

laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian ini adalah dari aspek variabel independen dan dependen yang digunakan. Variabel independennya adalah kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas, dan etika kepemimpinan. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dari aspek teori yang digunakan dalam penelitian, beberapa variabel yang digunakan berbeda dan tidak sepenuhnya sama, serta tahun penelitian yang berbeda. Ringkasan penelitian sebelumnya disajikan pada Tabel 2.1 Lampiran 1.